

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah cara manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan bahasa, karena dengan bahasa mereka dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, atau ide yang ingin disampaikan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Pateda dan Pulubuhu (2011:10) bahwa “bahasa adalah ucapan pikiran, kemauan, dan perasaan manusia yang dihasilkan oleh alat bicara dan digunakan untuk berkomunikasi”.

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi pada umumnya ada dua yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa dalam media massa surat kabar khususnya kolom artikel yang menuliskan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat biasanya ditulis dengan berbagai macam bentuk gaya bahasa. Dalam tulisan artikel terdapat bahasa-bahasa kiasan yang digunakan oleh penulisnya. Ragam bahasa kiasan adalah suatu susunan tertentu dari kata-kata, yang dapat dibayangkan, digambarkan, dan dilambangkan. Oleh karena itu, perlu dikaji maknanya agar pembaca tidak salah menafsirkan maksud dari artikel yang dipublikasikan.

Artikel merupakan salah satu jenis karangan yang dimuat dalam surat kabar. Tulisan tersebut memiliki ciri khasnya dengan mencantumkan nama pribadi penulis dalam media massa cetak. Artikel menonjolkan tujuan

eksposisinya, yakni dalam rangka menerangkan, menjelaskan, atau memberitahu kepada pembacanya akan sesuatu hal. Artikel diartikan pula oleh Wibowo (2007:28) adalah tulisan lepas mengenai pelbagai soal aktual yang bersifat opini pribadi penulisnya. Dari alasan bersifat pribadi, seorang penulis artikel biasanya menggunakan gaya bahasa tertentu untuk menyampaikan tujuan penulisan artikelnya.

Setiap penulis dalam artikel memiliki gaya bahasa masing-masing. Gaya bahasa adalah pemakaian bahasa yang khas dan istimewa, yang merupakan ciri khas seorang penulis. Dapat juga diartikan penggunaan bahasa yang menyimpang dari bahasa sehari-hari atau bahasa yang dianggap norma, baku, dan lain-lain (Teeuw dalam Tuloli, 2000:60). Wujud gaya bahasa itu dapat ditelusuri pada pilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif, penggunaan kohesi dan lain-lain.

Gaya bahasa pengarang bersifat individual, artinya setiap pengarang mempunyai gaya bahasa sendiri-sendiri. Semua pengarang atau penulis mempunyai gaya bahasa yang dapat ditandai. Ciri khas gaya perorangan ini mempunyai hubungan dengan perwatakan, kepribadian, dan kematangan pengarang (kepekaan dalam merasakan dan memahami ide karangannya). Gaya bahasa pengarang mungkin pula dipengaruhi oleh pengarang lain atau bacaan lain (Ahmad dalam Tuloli, 2000:60). Kadang-kadang pembaca bisa mengenal karangan seorang penulis, walaupun nama pengarang itu tidak ditulis. Ini berarti gaya bahasa adalah rangkaian ciri pribadi pengarang (Yunus dalam Tuloli, 2000:61).

Berbagai macam media menyajikan artikel dengan menggunakan gaya bahasa sendiri. Ada penulis artikel dengan gaya bahasa yang sesuai dengan karakternya, sehingga tulisannya terdapat berbagai macam gaya bahasa. Salah satu jenis gaya bahasa yang sering digunakan oleh penulis artikel adalah gaya bahasa metafora. Metafora adalah gaya bahasa yang melukiskan

sesuatu dengan perbandingan langsung dan tepat atas dasar sifat yang sama atau hampir sama. Dalam pengertian lain, gaya bahasa metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata yang bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djajasudarma (1999:21) menjelaskan bahwa metafora adalah bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya tidak menggunakan kata-kata pembanding seperti, bagai, laksana, dan sebagainya. Metafora itu melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain. Metafora dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pemakaian kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Misalnya, kata *punggung* dalam kalimat “Pemuda adalah tulang punggung negara”.

Salah satu contoh terdapat pada kolom artikel Gorontalo Post yaitu “*kupu-kupu malam* sudah mulai merajalela.” Kata *kupu-kupu* berarti hewan yang bisa terbang, sedangkan penambahan kata *malam* setelah *kupu-kupu* berarti suasana yang menunjukkan waktu pada malam hari. Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa metafora, karena kata *kupu-kupu* dalam artikel itu disamakan dengan seorang wanita yang bekerja sebagai wanita panggilan atau pelacur. Namun, karena penggunaan gaya bahasanya sehingga digunakan kata *kupu-kupu malam*. Contoh lain yaitu “Rahasia *mawar merah* yang tercium itu ternyata busuk dan beracun”. Kata *mawar merah* dalam artikel tersebut diartikan sebagai gadis baik-baik, cantik, dan sangat menarik perhatian. Akan tetapi, jika kita mengkaji kalimat tersebut terdapat makna yang bertolak belakang dengan kata *mawar merah*. Kata *mawar* bermakna gadis yang baik-baik tapi ternyata memiliki rahasia yang sudah tercium busuk yaitu ternyata selama ini wanita tersebut adalah istri simpanan dari seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Penggunaan gaya bahasa dalam artikel yang telah dijelaskan di atas, ternyata gaya bahasa itu ada yang mudah dan ada pula yang sulit dipahami maknanya. Tidak terbilang sedikit orang

yang kurang memahami penggunaan gaya bahasa, khususnya pada gaya bahasa metafora. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik meneliti “Gaya Bahasa Metafora pada Kolom Artikel dalam Surat Kabar Harian Gorontalo Post”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Apa saja bentuk-bentuk gaya bahasa metafora pada artikel dalam Surat Kabar Harian Gorontalo Post ?
- b. Apa saja makna gaya bahasa metafora pada artikel dalam Surat Kabar Harian Gorontalo Post ?
- c. Bagaimanakah fungsi metafora dalam kalimat-kalimat gaya bahasa metafora pada artikel dalam Surat Kabar Harian Gorontalo Post ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti dapat mendeskripsikan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa metafora dalam kolom artikel Gorontalo Post.
- b. Mendeskripsikan makna gaya bahasa metafora dalam kolom artikel Gorontalo Post.
- c. Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa metafora dalam kolom artikel Gorontalo Post.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

- b. Untuk media percetakan Gorontalo Post dapat memperhatikan dan mengembangkan gaya bahasa yang digunakan agar menjadi salah satu media pemberi informasi yang terbaik.
- c. Manfaat bagi masyarakat umum sebagai acuan untuk lebih memahami gaya bahasa dalam artikel yang dibaca khususnya artikel di Gorontalo post.

1.5 Definisi Oprasional

a. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf, 2000:113). Gaya bahasa dalam penelitian ini adalah gaya bahasa metafora yang dilihat dari bentuk, makna, dan fungsinya yang terdapat pada artikel dalam surat kabar harian Gorontalo Post.

b. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara langsung, berupa perbandingan analogis, dengan tidak menggunakan kata *seperti*, *layaknya*, *bagaikan*, dan lain-lain. Contoh : Engkau belahan *jantung hatiku* sayang.

c. Artikel

Artikel merupakan kisah atau fakta-fakta yang termuat di dalam media massa cetak yang disebut berita (Rivers dalam Wibowo, 2006:5). Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan terkadang kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu, mempengaruhi, meyakinkan, dan menghibur pembaca (Sumandiria dalam Wibowo, 2007:30).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan secara khas jiwa dan kepribadian penulis melalui bahasa. Dalam gaya bahasa ada yang disebut dengan gaya bahasa metafora, yang sering digunakan dalam artikel untuk

mengungkapkan masalah yang sifatnya aktual dengan tujuan menginformasikan sesuatu. Dengan pernyataan tersebut yang dimaksud dengan gaya bahasa metafora pada artikel dalam penelitian ini yaitu mengkaji kalimat-kalimat atau gaya bahasa metafora yang digunakan pada artikel dalam surat kabar Harian Gorontalo Post.